

KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK PERKEBUNAN (STUDI KASUS KONFLIK PERKEBUNAN ANTARA PT PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI KENCANA DENGAN MASYARAKAT DESA SENAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR)

THE CONFLICT AND THE CONFLICT RESOLUTION OF PLANTATIONS (A STUDY ON PLANTATIONS CONFLICT BETWEEN PT PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI KENCANA AND THE RURAL COMMUNITY OF SENAMA NENEK VILLAGE SUBDISTRICT OF TAPUNG KAMPAR DISTRICT)

Anugrah Dwi Putra¹, Eri Sayamar², Kausar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
anugrahdwiputra@gmail.com

ABSTRACT

The land conflict is the problem that has been there since the colonial period and the problem solving about it seems very still slowly. The late of problem solving occurs in Senama Nenek village Sub-district of Tapung Hulu, Kampar District that consist of PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana group and the rural community of Senama Nenek and then in this conflict has been composed some strategies which will be used to achieve main goal. The strategy that will be analyzed by using QM For Windows to find which one the strategy that very suitable for both of group. The result of QM For Windows shows the maximin score and minimax are Rp.21. 000.000.000,-. Based on the result, the writer concluded that using Mediator Swasta Service was the best strategy.

Keyword : Conflict, Plantation, Linear Programing

PENDAHULUAN

Konflik mengenai sumber daya alam beberapa tahun belakangan ini mulai mencuat ke publik. Konflik yang terjadi meliputi hak penguasaan terhadap beberapa sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti hutan, perkebunan dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak dan gas.

Konflik yang terjadi sering menimbulkan banyak sekali kerugian, baik itu kerugian fisik maupun kerugian materi, serta tuntutan yang dihasilkan oleh sebuah konflik. Tuntutan yang dihasilkan oleh sebuah konflik tidak selamanya dapat dipenuhi, terkadang tuntutan yang

dihasilkan sangat sulit untuk dipenuhi, seperti permintaan agar kawasan eksploitasi dikembalikan kepada masyarakat. Konflik ini membuat pemerintah menjadi sulit sekali untuk mengambil suatu keputusan yang terbaik, karena suatu keputusan yang diambil pemerintah tentunya akan menimbulkan suatu efek kepada masyarakat itu sendiri. Apabila keputusan yang diambil tidak mengikuti tuntutan yang diminta oleh masyarakat, maka masyarakat akan membuat keributan, tetapi, jika pemerintah mengikuti permintaan masyarakat, maka kegiatan eksploitasi lahan akan menjadi sangat terganggu.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Konflik lahan adalah permasalahan yang telah ada sejak zaman penjajahan. Penjajah melakukan ekspansi di Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan industri mereka. Semakin lama, kegiatan ekspansi ini semakin intensif dan sistematis, sehingga mengesampingkan kehidupan masyarakat. Jika masyarakat mengajukan tuntutan, maka akan dianggap sebagai pengacau, karena itu masyarakat hampir tidak pernah menikmati hasil eksploitasi lahan mereka sendiri.

Setelah Indonesia memasuki era kemerdekaan, Indonesia menggunakan sumber daya alam sebagai suatu alat dalam pembangunan ekonomi negara. Sejak saat itu konflik antara pemerintah dan masyarakat banyak terjadi. Pemerintah memiliki pemikiran bahwa dengan dilakukannya eksploitasi sumber daya alam akan membuat perekonomian menjadi meningkat, sementara masyarakat berfikir bahwa dengan dilakukan eksploitasi sumber daya alam itu seperti suatu penjarahan yang harus dihentikan.

Salah satu daerah yang mengalami konflik mengenai sumber daya alam ini adalah Pulau Sumatera yang khususnya berada di Provinsi Riau. Provinsi Riau merupakan suatu wilayah yang terdiri dari beberapa kabupaten dan juga merupakan daerah yang memiliki lahan perkebunan yang sangat luas, maka tidak heran kalau Riau merupakan salah satu provinsi yang dikatakan sejahtera di Indonesia dilihat dari segi perkebunan. Lahan yang berada di daerah Provinsi Riau ini dikelola oleh masyarakat, pengusaha dan juga pemerintah (BUMN). Luasnya lahan yang berada di Riau ini tidak luput dari yang namanya konflik. Apabila ditelusuri lebih mendalam, maka akan ditemukan bahwa daerah Kabupaten Kampar merupakan daerah yang banyak permasalahannya dibidang lahan perkebunan. Masalah yang terjadi meliputi konflik antara masyarakat dengan

masyarakat, masyarakat dengan investor ataupun masyarakat dengan pemerintah.

Salah satu konflik yang telah terjadi sejak lama adalah konflik lahan antara PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana dengan masyarakat Desa Senama Nenek yang berada di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Permasalahan ini telah terjadi selama bertahun-tahun dan telah menghasilkan suatu resolusi tetapi belum terealisasi sebagaimana yang telah ditetapkan agar terciptanya perdamaian antara masyarakat dan PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana. Berdasarkan informasi yang beredar, konflik ini bermula ketika pertama kali akan dibukanya PT Perkebunan Nusantara V diatas lahan masyarakat dengan melakukan ganti rugi terhadap lahan yang digunakan. Ganti rugi yang dimaksud adalah dengan cara memberikan lahan perkebunan sawit baru tetapi berada di lokasi yang berbeda. Namun, lahan yang diberikan belum juga diberikan hingga menimbulkan konflik antara masyarakat dan PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Oktober 2013 hingga bulan November 2013. Pemilihan tempat penelitian di Desa Senama Nenek dikarenakan permasalahan mengenai konflik lahan yang dialami oleh masyarakat didaerah ini sudah menghasilkan resolusi diantara keduanya, hanya saja belum terealisasi pelaksanaannya.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data primer melalui sesi wawancara dengan pihak masyarakat Desa Senama Nenek dan pihak PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan melihat dokumen resmi, tulisan-tulisan dan

juga buletin yang berhubungan dengan konflik ini.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua buah. Teknik pertama, teknik fase konflik. Teknik fase konflik digunakan untuk mengetahui tahap-tahap terjadinya konflik mulai dari hulu hingga hilir dari konflik. Teknik kedua, Teknik analisis data yang digunakan mengikuti konsep yang telah diberikan oleh John von Neuman dan Oskar Morgenstein (wirawan, 2009). Data akan dianalisis dengan menggunakan teori permainan (*games theory*). Teori permainan yang akan digunakan adalah kelompok permainan antara 2 (dua) dan n orang.

Tabel 1. Nilai strategi

Masyarakat/Perusahaan	Perusahaan strategi 1	Perusahaan strategi 2
Masyarakat strategi 1	21.000.000.000	98.000.000.000
Masyarakat strategi 2	6.910.086.935	75.282.800.000

Sumber: Data Olahan (2013)

Pada Tabel 1 merupakan gambaran nilai dari masing-masing strategi yang tersedia, yaitu dua strategi yang merupakan

Tabel 3. Nilai maximin & minimax

	Perusahaan 1	Perusahaan 2	Row Minimum	Maximum of Minima
Masyarakat strategi 1	21.000.000.000	98.000.000.000	21.000.000.000	21.000.000.000
Masyarakat strategi 2	6.910.086.935	75.282.800.000	6.910.086.935	
Column maximum	21.000.000.000	98.000.000.000		
Minimum of maxima	21.000.000.000	Value = 21.000.000.000		

Sumber: Data Olahan (2013)

Tabel 3 menggambarkan nilai *maximin* dan *minimax* dari nilai strategi yang diolah dengan menggunakan teori permainan. Pencarian nilai *maximin* dan *minimax* berguna untuk mengetahui hasil terburuk dari strategi yang tersedia. Nilai *maximin* yang dimiliki oleh pemain baris yaitu 21.000.000.000. Nilai ini menggambarkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh pihak masyarakat jika

strategi milik masyarakat Desa Senama Nenek dan dua strategi lainnya merupakan strategi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana. Nilai yang telah dimasukkan akan diolah dengan menggunakan QM for windows.

Tabel 2. Hasil nilai strategi

	Perusahaan 1	Perusahaan 2	Row Mix
Masyarakat strategi 1	21.000.000.000	98.000.000.000	1
Masyarakat strategi 2	6.910.086.935	75.282.800.000	0
Column Mix	1	0	
Value of game (to row)	21.000.000.000		

Sumber: Data Olahan (2013)

Tabel 2 menggambarkan bahwa pemain baris (masyarakat) sebaiknya memainkan strategi pertama dengan persentase 100% dan pemain kolom (perusahaan) juga memiliki nilai yang sama terhadap penggunaan strategi pertama dengan persentase 100% yaitu dengan nilai strategi **21.000.000.000**.

menggunakan strategi pertama dapat memperoleh keuntungan sebesar 21.000.000.000. Nilai *minimax* yang dimiliki oleh pemain kolom yaitu 21.000.000.000. Nilai ini menggambarkan bahwa kerugian minimal yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan apabila menggunakan strategi pertama adalah sebesar 21.000.000.000.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan teori permainan ini adalah penggunaan strategi pertama yaitu pihak PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana melakukan mediasi dengan menggunakan jasa pihak swasta, merupakan strategi dengan nilai yang terbaik (21.000.000.000) bagi pihak masyarakat Desa Senama Nenek dan juga bagi pihak PT Perkebunan Nusantara V Sei Kencana.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, diharapkan pihak perusahaan dan pihak masyarakat bisa menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi 1 yaitu strategi dengan menggunakan jasa mediasi, dikarenakan strategi ini dapat membuat kedua belah pihak saling terbuka untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan agar tidak kembali terjadi masalah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, Badriyah. 2013. **Solusi Sengketa Tanah dan Bangunan**. Pustaka Yustisia. Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2005. **Riset Operasi dan Ekonofisika**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Alfabeta. Bandung.
- Syarief, Elza. 2012. **Menuntaskan Sengketa Tanah Melalui Pengadilan Khusus Pertanahan**. PT Gramedia. Jakarta.
- Taha, Hamdy A. 1997. **Riset Operasi Suatu Pengantar**. Binarupa Aksara. Jakarta.

Wirawan. 2010. **Konflik dan Manajemen Konflik, Teori Aplikasi dan Penelitian**. Salemba Humanika. Jakarta.